

Pelatihan dan Penerapan Aplikasi Database Jemaat Berbasis Web Untuk Mendukung Digitalisasi Administrasi Gereja Jemaat I.S. Kijne Abepura di Kota Jayapura Propinsi Papua

Jonathan Kiwasi Wororomi¹, Mingsep Rante Sampebua^{*2}

¹ Program Studi Statistik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih, Indonesia

² Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih, Indonesia

*e-mail: jkwororomi@gmail.com, mingsep75@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan data jemaat yang masih manual dan dokumen yang terpisah dapat menyulitkan pencarian, pembaruan, rekapitulasi, dan penyusunan laporan administrasi gereja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menerapkan database Jemaat I.S. Kijne Abepura berbasis web sekaligus meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi database berbasis web. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan koordinasi, sosialisasi, demonstrasi, pelatihan, praktik, pengujian fungsional, dan evaluasi peserta. aplikasi yang diterapkan terdiri atas dua bagian yaitu bagian administrator dan pengguna umum dengan modul data anggota, keluarga, KSP, baptisan, sidi, pernikahan, kematian, berita, jadwal ibadah, arsip, dan laporan. Peserta kegiatan pelatihan yaitu sekertaris jemaat, bendahara jemaat, staf administrasi jemaat, dan koordinator KSP yang diberi akses ke aplikasi database sistem informasi Gereja GKI Jemaat I.S. Kijne Abepura. Pengujian berhasil dilakukan terhadap 13 fungsi utama layanan aplikasi. Evaluasi penerapan aplikasi menggunakan kuesioner kepada empat peserta sangat baik dengan rata-rata hasil penilaian keseluruhan aspek adalah 4,54 atau 90,83%. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa penerapan aplikasi database dapat mendukung digitalisasi administrasi jemaat dan layak diterapkan. Keberlanjutan penggunaan aplikasi memerlukan pembaruan data, pengelolaan akun, pencadangan basis data, dan pengembangan fungsi sesuai kebutuhan.

Kata kunci: Aplikasi Web, Database Jemaat, Digitalisasi, Pelatihan, Sistem Informasi Gereja

Abstract

Manual management of congregational data and the use of separate documents can make it difficult to search, update, recapitulate, and prepare church administrative reports. This community service activity aimed to implement a web-based database application for the I.S. Kijne Abepura Congregation while improving participants' skills in using the web-based database application. The activity was conducted through several stages, including coordination, socialization, demonstration, training, hands-on practice, functional testing, and participant evaluation. The implemented application consists of two main components, namely an administrator interface and a public user interface, with modules for member data, family data, KSP data, baptism, confirmation, marriage, death, news, worship schedules, archives, and reports. Functional testing was conducted on 13 main application service functions. The evaluation of the application implementation was conducted using a questionnaire administered to four participants, resulting in a very good overall assessment, with an average score of 4.54 or 90.83% across all evaluated aspects. The training results indicate that the implementation of the web-based database application can support the digitalization of congregational administration and is feasible for implementation. The sustainability of the application requires regular data updates, account management, database backup, and further development of functions according to the congregation's needs.

Keywords: Web Application, Congregational Database, Digitalization, Training, Church Information System

1. PENDAHULUAN

Pendataan jemaat merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan administrasi dan pelayanan gereja. Data yang akurat dan mutakhir diperlukan untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan evaluasi berbagai kegiatan pelayanan. Data tersebut mencakup identitas anggota, keluarga, status pernikahan, sakramen, pendidikan, pekerjaan,

elayanan ibadah, dan informasi lain yang diperlukan dalam pengelolaan administrasi gereja. Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang untuk mengubah pengelolaan data manual menjadi sistem informasi berbasis web. Sistem berbasis web memungkinkan data dikelola secara terpusat dan menyediakan informasi secara lebih terstruktur. Kegiatan pengabdian dapat membantu mitra tertarik dan termotivasi menggunakan aplikasi jurnal mengajar guru berbasis web untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbasis teknologi informasi (Sampebua et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan penerapan sistem informasi berbasis web untuk pendataan jemaat dan pengelolaan informasi gereja. Sistem informasi keuangan dan penatalayanan gereja berbasis web dirancang untuk meningkatkan efektivitas, akurasi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan data keuangan serta administrasi pelayanan gereja secara digital (Mamesah & Yaulie Deo Y. Rindengan, 2012). (Adriane et al., 2024) menerapkan sistem informasi pendataan jemaat berbasis web pada Gereja Kristen Sumba Jemaat Praiworu, sedangkan (Darmawan Juari K. Romu, Arini Aha Pekuwali, 2025) mengembangkan sistem pengolahan data jemaat berbasis website pada Gereja Kristen Sumba Jemaat Lambanapu. Pada konteks pengabdian kepada masyarakat, (Dwi Prasetyo; et al., 2022) juga melaksanakan pembuatan dan pelatihan sistem informasi pengelolaan data jemaat berbasis web pada GMT Sesawi Oepura. Sistem informasi berbasis web dapat menggantikan pencatatan data jemaat yang masih konvensional dan kurang efisien, sehingga sekretaris gereja dapat mengelola, memperbarui, dan mengakses data anggota secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi (Adriane et al., 2024).

Pada konteks Papua, (Kandai et al., 2020) mengembangkan sistem informasi pendataan jemaat Gereja Kristen Injili di Tanah Papua berbasis web untuk mendukung pengelolaan data warga jemaat, jemaat, dan klasis. Pengembangan sistem informasi gereja juga mencakup pengelolaan pelayanan ibadah dan penyampaian informasi secara digital (Dewanti et al., 2024), pengelolaan data jemaat dan informasi gereja (Murib Nikijuluw et al., 2024), serta penyampaian informasi gereja secara lebih terstruktur pada lingkungan GKI di Tanah Papua (Rajagukguk et al., 2024). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi dan informasi gereja telah diterapkan pada berbagai konteks, tetapi penerapannya tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing jemaat.

Berdasarkan observasi dan wawancara staf administrasi Jemaat I.S. Kijne Abepura, pengelolaan data anggota jemaat, keluarga, status pernikahan, sakramen, pekerjaan, pelayanan ibadah, dan data lainnya masih menggunakan arsip fisik serta dokumen yang terpisah. Kondisi tersebut menimbulkan kendala dalam pencarian dan pembaruan data, penyusunan statistik, dan pelaporan administrasi. Sistem jadwal pelayanan ibadah juga masih dikelola secara terpisah sehingga seluruh informasi tidak terintegrasi dalam satu sistem database jemaat. Pengelolaan data jemaat bukan hanya aktivitas pencatatan, tetapi merupakan bagian dari penyediaan informasi untuk mendukung pelayanan dan pengambilan keputusan. Sistem informasi gereja berbasis web membantu penjadwalan pelayanan, pendaftaran kegiatan gereja, pembuatan laporan kebaktian dan kegiatan (Santoso et al., 2023).

Kondisi awal mitra menunjukkan bahwa data administrasi jemaat masih tersebar dalam arsip fisik dan dokumen yang terpisah. Data anggota, keluarga, status pernikahan, sakramen, pelayanan, serta informasi lainnya belum menerapkan satu basis data terpusat. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap sistem informasi, proses pencarian, pembaruan, rekapitulasi, dan penyusunan laporan. Pemanfaatan sistem informasi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari guna meningkatkan efisiensi, akurasi, ketersediaan data, dan pelaporan. (Hery; et al., 2021), Karena itu, kebutuhan utama mitra adalah tersedianya aplikasi pengelolaan data yang terpusat pada suatu database dan dapat digunakan secara berkelanjutan. Permasalahan tersebut membutuhkan solusi yang tidak hanya berupa pembangunan aplikasi, tetapi juga proses transfer pengetahuan kepada pihak yang akan menggunakan dan mengelola sistem. Oleh karena itu, kegiatan ini menggabungkan penerapan database jemaat berbasis web dengan pelatihan, demonstrasi, praktik, dan evaluasi. Pendekatan tersebut sejalan dengan rancangan kegiatan pengabdian yang menetapkan koordinasi, sosialisasi, pelatihan dan praktik, evaluasi penerapan teknologi, serta pelaporan sebagai tahapan kegiatan.

Kontribusi kegiatan ini adalah penerapan database jemaat berbasis web yang mengintegrasikan beberapa kebutuhan administrasi dalam satu sistem, sekaligus memberikan pelatihan kepada pengguna. Pendekatan implementasi dan pelatihan ini relevan dengan kebutuhan keberlanjutan penggunaan sistem, sebagaimana ditunjukkan pada pengembangan sistem manajemen jemaat berbasis web yang diarahkan untuk mendukung efisiensi pelayanan (Oktavianus & Riadi, 2025) dan implementasi sistem informasi gereja untuk mendukung manajemen serta pelayanan jemaat (Yustisinas & Dharmawan, 2025). Sistem yang diterapkan dalam kegiatan ini memiliki bagian administrator dan portal pengguna umum sehingga pengelolaan data dapat dipisahkan dari penyampaian informasi publik. Penelitian (Suryati et al., 2024) bertujuan merancang dan membangun sistem informasi pendataan jemaat berbasis website dalam mengelola dan mengadministrasikan data jemaat secara lebih efektif dan terstruktur. Sistem informasi pengelolaan kehadiran jemaat dan penjadwalan pelayanan ibadah Gereja berbasis web diperlukan untuk membantu pengurus dalam mengelola data kehadiran, menyusun jadwal pelayanan ibadah mingguan, serta mendata jemaat guna mendukung kegiatan penjangkauan oleh pendeta (Ibrahim & Suryanti, 2021).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan menerapkan dan melatih penggunaan database pendataan Jemaat I.S. Kijne Abepura berbasis web untuk mendukung digitalisasi administrasi gereja. Ketercapaian kegiatan diukur melalui pengujian fungsional terhadap fungsi utama sistem dan evaluasi tanggapan peserta menggunakan kuesioner skala Likert. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya menunjukkan keberadaan aplikasi, tetapi juga memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan fungsi sistem dan tanggapan peserta setelah mengikuti pelatihan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 6 bulan dan diikuti oleh empat orang peserta yaitu sekretaris jemaat, bendahara jemaat, staf administrasi jemaat, dan koordinator KSP yang diberi akses ke aplikasi database sistem informasi Gereja GKI Jemaat I.S. Kijne Abepura. Metode penerapan menggunakan pendekatan pelatihan berbasis praktik yang menggabungkan penyampaian materi, demonstrasi, praktik penggunaan aplikasi, diskusi, pengujian, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian disusun secara bertahap agar proses penerapan teknologi diikuti dengan peningkatan kemampuan pengguna.

Tahapan kegiatan meliputi lima tahap. Tahap pertama adalah koordinasi dan persiapan dengan pihak jemaat melalui observasi, wawancara, dan diskusi untuk memperoleh gambaran kebutuhan. Tahap kedua adalah sosialisasi aplikasi dan penjelasan manfaat sistem. Tahap ketiga adalah pelatihan dan praktik penggunaan aplikasi. Tahap keempat adalah evaluasi penerapan teknologi dan evaluasi peserta. Tahap kelima adalah penyusunan laporan dan artikel hasil kegiatan. Sistem yang diterapkan berbasis web memiliki dua bagian utama, yaitu back end administrator dan front end pengguna umum. Administrator mempunyai hak untuk mengelola data, sedangkan pengguna umum diarahkan untuk melihat informasi yang dipublikasikan. Modul yang diterapkan mencakup data anggota, keluarga, KSP, baptisan, sidi, pernikahan, kematian, berita, jadwal ibadah, arsip, dan laporan. Pelatihan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik. Demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan alur penggunaan sistem, sedangkan praktik digunakan agar peserta dapat mencoba fungsi pengelolaan data secara langsung. Pendampingan diberikan selama praktik untuk membantu peserta memahami menu dan alur pengoperasian aplikasi.

Ketercapaian kegiatan diukur menggunakan dua instrumen. Pertama, pengujian fungsional terhadap 13 fungsi utama sistem. Kedua, kuesioner evaluasi peserta yang terdiri atas 12 pernyataan dengan skala Likert 1–5. Kuesioner mencakup empat aspek, yaitu pemahaman materi, kemudahan penggunaan, manfaat administrasi, serta informasi dan keberlanjutan. Responden evaluasi berjumlah empat peserta. Skor evaluasi dihitung dengan membandingkan skor aktual dengan skor maksimum. Persentase capaian dihitung menggunakan rumus $P = (S/Smaks) \times 100\%$. Interpretasi rata-rata menggunakan interval 1,00–1,80 sangat kurang; 1,81–2,60 kurang; 2,61–3,40 cukup; 3,41–4,20 baik; dan 4,21–5,00 sangat baik. Indikator

keberhasilan mencakup: (1) tersedianya sistem database jemaat berbasis web; (2) berjalannya fungsi utama sistem sesuai skenario pengujian; (3) terlaksananya pelatihan dan praktik penggunaan sistem; dan (4) diperolehnya tanggapan peserta terhadap pemahaman, kemudahan, manfaat administrasi, penyampaian informasi, dan keberlanjutan sistem.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Database Jemaat Berbasis Web

Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, dan praktik. Materi diarahkan pada pengenalan database, struktur sistem, fungsi menu, pengelolaan data jemaat, dan pemanfaatan informasi yang tersedia. Pada tahap praktik, peserta mencoba alur penggunaan aplikasi sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis. Pelaksanaan pelatihan juga berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan kepada staf administrasi gereja Jemaat I.S. Kijne Abepura untuk pengelolaan sistem. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat menggunakan aplikasi dan memahami fungsi pengelolaan data keluarga dan individu, pelayanan ibadah, status pernikahan dan sakramen, statistik, serta pelaporan administrasi. Sistem informasi pendataan jemaat berbasis web membantu staf admin dalam penyimpanan dan pengolahan data yang digunakan untuk mempermudah pelayanan gereja (Juan & Rosalina Yani Widiastuti, 2023).

Implementasi aplikasi disesuaikan dengan kebutuhan administrasi Jemaat I.S. Kijne Abepura. Pemisahan antarmuka administrator dan pengguna umum menjadi bagian penting dari rancangan sistem. Administrator dapat menambah, melihat, memperbaiki, dan mengelola data, sedangkan pengguna umum mengakses informasi yang ditujukan untuk dipublikasikan. Pembagian ini membantu menjaga alur pengelolaan data sekaligus menyediakan informasi jemaat melalui portal web. Modul data jemaat dan keluarga mendukung pencatatan yang saling berkaitan, sedangkan modul KSP, baptis, sidi, pernikahan, dan kematian mengelompokkan catatan menurut kebutuhan pelayanan. Menu berita, jadwal ibadah, dan arsip mendukung penyampaian informasi serta penyimpanan dokumen. Fasilitas laporan dan pencadangan basis data melengkapi kebutuhan rekapitulasi dan perlindungan salinan data. Dalam pelatihan, peserta mempelajari struktur menu dan alur akses melalui demonstrasi, kemudian mempraktikkan fungsi aplikasi. Pola ini menghubungkan materi dengan tugas administrasi sehari-hari. Keberlanjutan penggunaan sistem tetap memerlukan pembaruan data, penetapan tanggung jawab pengelola, dan pencadangan berkala. Penggunaan antarmuka web juga memungkinkan pengelola mengakses fungsi administrasi melalui peramban tanpa memasang aplikasi khusus pada setiap perangkat kerja.

Hasil penerapan menunjukkan bahwa sistem telah digunakan secara *online* melalui domain yang disediakan untuk Jemaat I.S. Kijne Abepura yaitu <https://iskijneabepura.com/>. Sistem terdiri atas aplikasi *back end* untuk administrator dan aplikasi *front end* untuk pengguna umum. Administrator dapat mengelola data, sedangkan pengguna umum hanya dapat melihat informasi yang telah dipublikasikan.

Menu layanan aplikasi bagi pengguna umum meliputi menu dashboard, data jemaat, KSP, pelayanan, berita, jadwal ibadah, arsip dan tentang jemaat. Gambar 1 adalah tampilan dashboard pengguna umum.

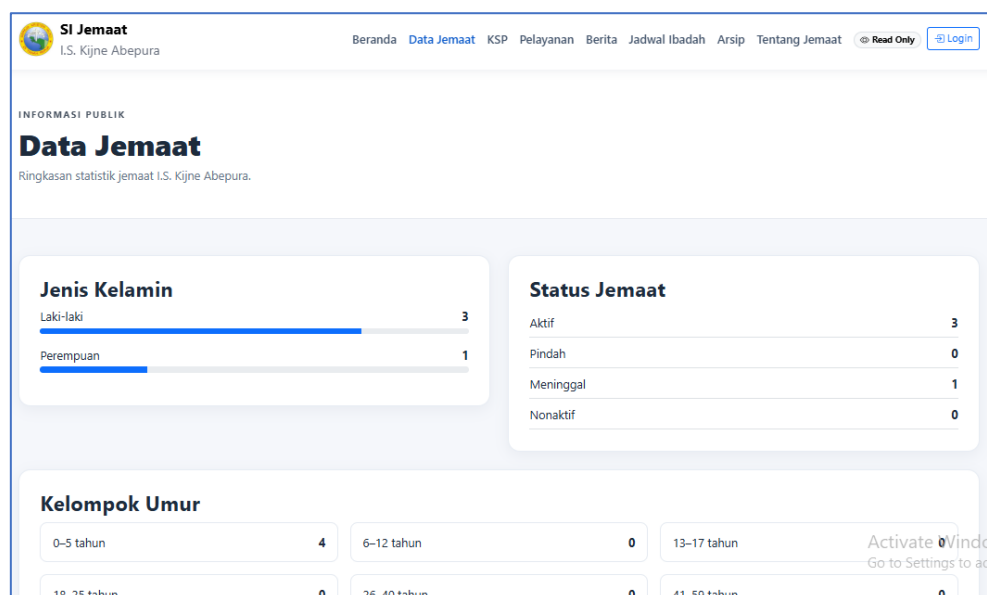
Administrasi jemaat bertanggung jawab atas semua pengelolaan data dalam database sistem informasi jemaat I.S. Kijne Abepura. Menu yang tersedia pada admin yaitu: menu Login, menu Dashboard, menu Data KSP, menu Data Keluarga, menu Data Jemaat, menu Baptis, menu Sidi, menu Pernikahan, menu Kematian, menu Berita dan Pengumuman, menu Jadwal Ibadah, menu Arsip, menu Pengguna, menu Backup Database, dan menu Laporan Jemaat. Dashboard Administrator menjadi halaman ringkasan setelah proses autentikasi administrator. Dashboard menyajikan indikator yang bersumber dari basis data, antara lain jumlah jemaat, keluarga, kepala keluarga, laki-laki, perempuan, KSP, pelayanan baptis, sidi, pernikahan dan kematian serta informasi status jemaat. Selain angka ringkasan, sistem juga menyediakan statistik yang dapat membantu administrator melihat kondisi data secara lebih cepat.

Tabel 2. Modul utama sistem database Jemaat I.S. Kijne Abepura

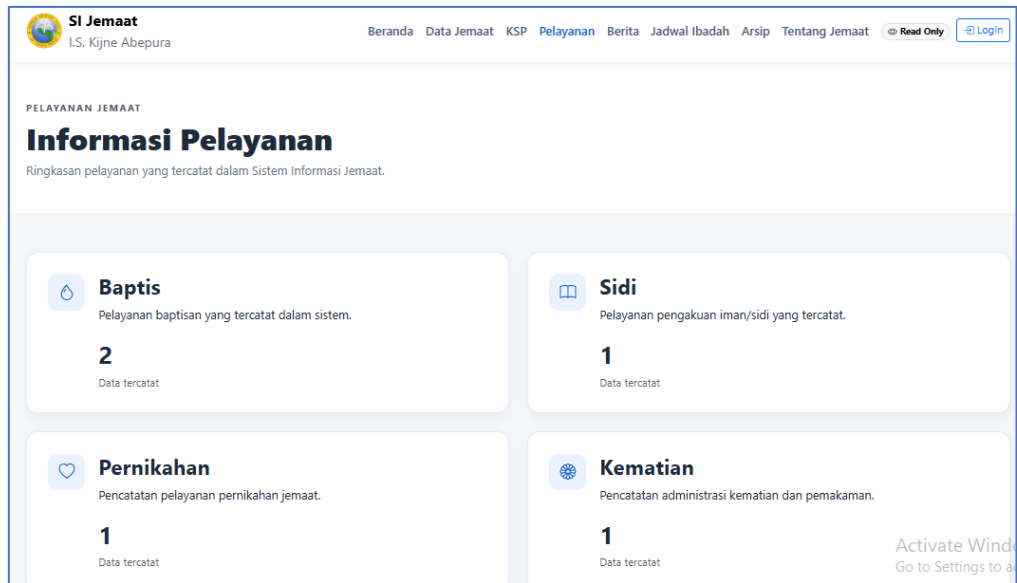
No.	Modul/Fungsi	Kegunaan
1	Login administrator	Autentikasi akses pengelola
2	Data anggota	Pengelolaan data individu jemaat
3	Data keluarga	Pengelolaan struktur keluarga
4	Data KSP	Pengelolaan kelompok pelayanan
5	Baptisan	Pengelolaan data baptisan
6	Sidi	Pengelolaan data sidi
7	Pernikahan	Pengelolaan data pernikahan
8	Kematian	Pengelolaan data kematian
9	Berita/informasi	Publikasi informasi gereja
10	Jadwal ibadah	Penyajian jadwal pelayanan/ibadah
11	Arsip	Pengelolaan arsip administrasi
12	Laporan	Penyajian laporan administrasi
13	Portal pengguna umum	Akses informasi yang telah dipublikasikan



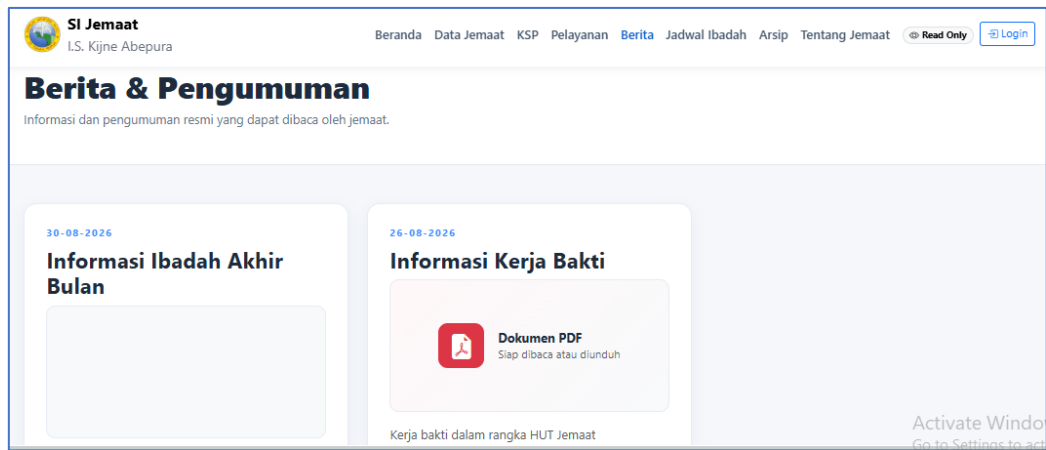
Gambar 1. Portal Pengguna Umum



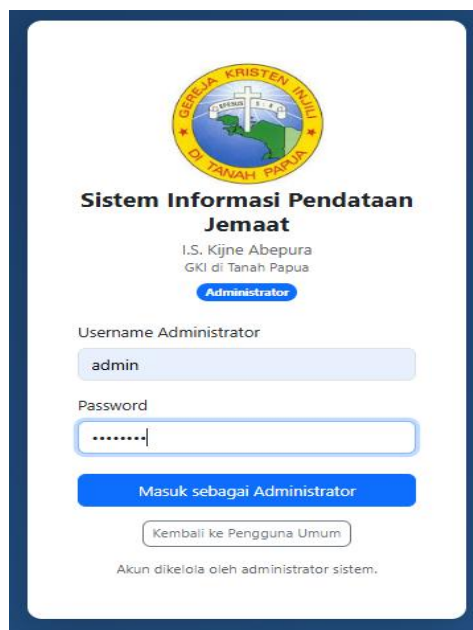
Gambar 2. Informasi Data Jemaat



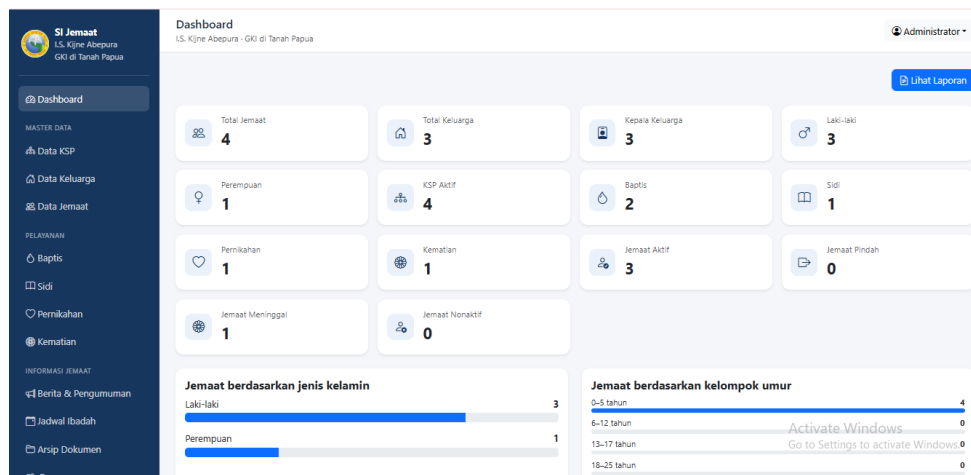
Gambar 3. Informasi Pelayanan Jemaat



Gambar 4. Berita dan Pengumuman



Gambar 5. Login Admin



Gambar 6. Menu Dashboare Administrator

Modul Data Jemaat digunakan untuk melakukan pengelolaan data anggota jemaat. Fasilitas yang tersedia mencakup penambahan data, melihat data, melihat detail, melakukan perubahan dan pengelolaan status. Data jemaat juga dikaitkan dengan data keluarga sehingga hubungan antara anggota jemaat dan keluarganya dapat dikelola secara terstruktur. Pada sisi pelaporan, data jemaat dapat disaring berdasarkan beberapa parameter seperti KSP, jenis kelamin, status jemaat, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan pencarian. Struktur tersebut memungkinkan data yang sama digunakan untuk kebutuhan administrasi sekaligus penyusunan laporan.

No	Foto	Nomor	Nama	JK	Keluarga	KSP	Status	Aksi
1		JM003	Kosi sesuai data	L	Yusuf Kondolele	KSP01 KSP 1	Aktif	
2		JM004	Rapunca sesuai data	P	Mathius	KSP01 KSP 1	Meninggal	
3			Reynald sesuai data	L	Tess Doang	KSP04 KSP 4 Sudah Edit	Aktif	
4		JM001	Rifo sesuai data	L	Mathius	KSP01 KSP 1	Aktif	

Gambar 7 Menu Pengelolaan Data Jemaat

Modul Data Keluarga digunakan untuk mengelola data keluarga jemaat. Informasi yang dikelola antara lain nomor kartu keluarga, kepala keluarga, KSP, alamat, RT/RW, kelurahan, distrik, nomor telepon dan status keluarga. Modul detail keluarga juga mendukung penyajian anggota keluarga yang terhubung dengan data jemaat.

Informasi Keluarga					
Nomor KK	9171000000000002	Status	aktif		
Kepala Keluarga	Mathius				
KSP	KSP01 KSP 1				
Alamat	Organda				
RT/RW	04/02	Distrik	Abeputa		

Anggota Keluarga					
2 anggota tercatat					
No	Nama	Hubungan	JK	Status	Aksi
1	Rifo JM001	Anak	L	Aktif	
2	Rapunca JM004	Orang Tua	P	Meninggal	

Gambar 8. Menu Data Keluarga



Gambar 9. Ketua Tim dan Peserta Mempraktekkan Aplikasi Database Pendataan Jemaat

3.2 Hasil Pengujian Fungsional

Pengujian fungsional memeriksa kesesuaian fungsi utama aplikasi dengan skenario penggunaan yang ditetapkan. Sebanyak 13 fungsi diuji, meliputi akses sistem, pengelolaan data, penyajian informasi, serta dukungan administrasi dan pelaporan. Setiap skenario diperiksa berdasarkan kemampuan aplikasi menjalankan tindakan yang diharapkan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh fungsi yang diperiksa dapat dijalankan sesuai skenario, sehingga tidak ditemukan kegagalan pada fungsi yang termasuk dalam cakupan pengujian. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa aplikasi telah memenuhi kebutuhan operasional dasar yang diuji saat kegiatan berlangsung. Namun, keberhasilan uji fungsional perlu ditafsirkan secara terbatas: pengujian memastikan alur dan fitur bekerja sesuai harapan, tetapi belum mengukur performa pada beban pengguna tinggi, kecepatan akses dalam kondisi jaringan berbeda, atau keamanan terhadap ancaman eksternal. Pengujian lanjutan dapat mencakup uji kegunaan dengan lebih banyak pengguna, pengukuran waktu pencarian dan pembuatan laporan, serta pemeriksaan keamanan dan pemulihan data dari cadangan.

Tabel 3. Hasil pengujian fungsional sistem

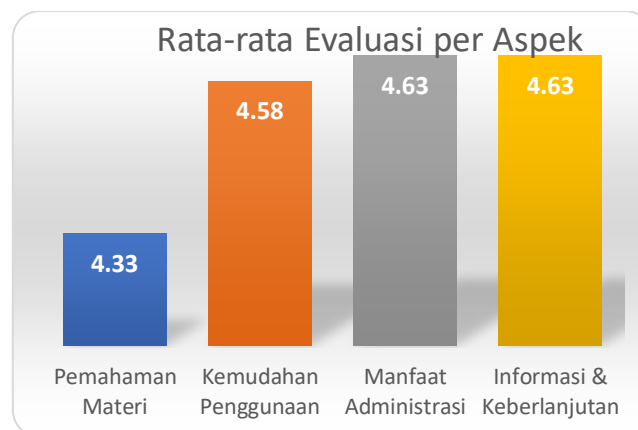
No	Skenario pengujian	Aktivitas Pengujian	Hasil
1	Login administrator	Masukkan username dan password	Berhasil
2	Pengelolaan data anggota	Tambah data anggota keluarga, ubah data anggota keluarga, dan hapus data anggota keluarga	Berhasil
3	Pengelolaan data kepala keluarga	Tambah data kepala keluarga, ubah data kepala keluarga, dan hapus data kepala keluarga	Berhasil
4	Pengelolaan data KSP	Tambah data KSP, ubah data KSP, dan hapus data KSP	Berhasil
5	Pengelolaan data baptisan	Tambah data baptisan, ubah data baptisan, dan hapus data baptisan	Berhasil
6	Pengelolaan data sidi	Tambah data sidi, ubah data sidi, dan hapus data sidi	Berhasil
7	Pengelolaan data pernikahan	Tambah data pernikahan, ubah data pernikahan, dan hapus data pernikahan	Berhasil
8	Pengelolaan data kematian	Tambah data kematian, ubah data kematian, dan hapus data kematian	Berhasil
9	Pengelolaan berita/informasi	Tambah data berita, ubah data berita, hapus data	Berhasil
10	Pengelolaan jadwal ibadah	Tambah data jadwal ibadah, ubah data jadwal ibadah, hapus data data jadwal ibadah, dan lihat data jadwal ibadah	Berhasil
11	Pengelolaan arsip	Tambah file arsip, hapus file arsip, dan lihat file arsip	Berhasil
12	Penyajian laporan	Dashboard menampilkan ringkasan laporan data dan status anggota jemaat	Berhasil
13	Akses portal pengguna umum	Tampilkan informasi data anggota jemaat	Berhasil

3.3 Hasil Evaluasi Peserta

Evaluasi peserta dengan metode kuesioner menggunakan 12 pernyataan dengan skala Likert 1–5 dan melibatkan empat responden. Hasil pengolahan data menunjukkan total skor 218 dari skor maksimum 240. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 4,54 dari 5,00 atau 90,83%, sehingga termasuk kategori sangat baik berdasarkan interval penilaian yang digunakan.

Tabel 4. Hasil evaluasi peserta berdasarkan aspek

Aspek	Rata-rata	Persentase	Kategori
Pemahaman Materi	4,33	86,67%	Sangat Baik
Kemudahan Penggunaan	4,58	91,67%	Sangat Baik
Manfaat Administrasi	4,63	92,50%	Sangat Baik
Informasi & Keberlanjutan	4,63	92,50%	Sangat Baik



Gambar 10. Garfik Rata-rata Nilai Evaluasi Per Aspek

3.4 Pembahasan

Aspek pemahaman materi memperoleh rata-rata 4,33 atau 86,67%. Hasil ini menunjukkan tanggapan yang sangat baik terhadap pemahaman materi dan peningkatan kemampuan penggunaan aplikasi. Nilai tersebut penting karena keberlanjutan sistem sangat bergantung pada kemampuan pengelola untuk menjalankan fungsi administrasi setelah kegiatan selesai. Aspek kemudahan penggunaan memperoleh rata-rata 4,58 atau 91,67%. Nilai ini menunjukkan bahwa peserta memberikan tanggapan sangat baik terhadap kemudahan penggunaan aplikasi dan pemahaman menu. Temuan ini mendukung tujuan pelatihan yang menekankan demonstrasi dan praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memperoleh penjelasan tetapi juga mencoba penggunaan aplikasi. Aspek manfaat administrasi memperoleh rata-rata yaitu 4,63 atau 92,50%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta menilai aplikasi bermanfaat untuk pengelolaan data anggota, keluarga, pelayanan, sakramen, pencarian data, dan penyusunan laporan. Temuan tersebut konsisten dengan tujuan penerapan database terpusat untuk mendukung pengelolaan administrasi jemaat. Aspek informasi dan keberlanjutan memperoleh rata-rata 4,63 atau 92,50%. Hal ini menunjukkan tanggapan positif terhadap penyampaian informasi melalui sistem dan kelayakan penggunaan secara berkelanjutan. Namun, keberlanjutan tidak hanya ditentukan oleh persepsi peserta. Sistem tetap memerlukan pengelolaan akun, pembaruan data, prosedur pencadangan, dan pemeliharaan teknis.

Aplikasi database jemaat I.S. Kijne Abepura mengintegrasikan beberapa fungsi administrasi dalam satu sistem berbasis web dan adanya pemisahan akses administrator dengan pengguna umum. Sistem juga dapat menjadi dasar pengembangan statistik dan laporan administrasi jemaat. Kesesuaian sistem dengan kebutuhan mitra terlihat dari modul yang mencakup data anggota, keluarga, pelayanan, sakramen, informasi, arsip, dan laporan. Kegiatan memiliki keterbatasan pada evaluasi jumlah responden yang hanya empat peserta dan belum adanya pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah penerapan terhadap waktu pencarian data, waktu penyusunan laporan, tingkat kesalahan input, atau produktivitas administrasi. Dengan

demikian, hasil kuesioner sebaiknya dipahami sebagai gambaran tanggapan peserta kegiatan, bukan sebagai generalisasi terhadap seluruh jemaat.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa aplikasi berbasis web dapat menyatukan administrasi jemaat yang sebelumnya dikelola melalui arsip fisik dan dokumen terpisah. Integrasi data anggota, keluarga, pelayanan, sakramen, berita, jadwal ibadah, arsip, dan laporan membentuk struktur lebih konsisten untuk pencatatan serta penelusuran informasi. Temuan ini sejalan dengan pengembangan sistem informasi gereja berbasis web yang menekankan keteraturan data dan dukungan pelayanan. Nilai sistem bukan hanya pada jumlah menu, tetapi pada kesesuaian fungsi dengan proses kerja dan konsistensi penggunaannya.

Pemisahan akses administrator dan pengguna umum berkaitan dengan tata kelola informasi. Pengelola dapat memperbarui data melalui antarmuka administrasi, sementara masyarakat melihat informasi publik tanpa kewenangan mengubah data internal. Pengaturan ini membedakan kebutuhan pengelolaan dan akses informasi. Pengurus perlu menetapkan hak akses sesuai tugas, menjaga kerahasiaan informasi pribadi, dan memeriksa informasi sebelum ditayangkan. Evaluasi peserta memperoleh rata-rata keseluruhan 4,54 dari 5 atau 90,83%. Nilai tersebut menggambarkan tanggapan yang sangat baik terhadap kegiatan dan aplikasi. Akan tetapi, evaluasi hanya melibatkan empat responden, sehingga hasilnya lebih tepat dipahami sebagai umpan balik awal dari peserta pelatihan, bukan representasi seluruh jemaat. Skor persepsi juga tidak secara langsung membuktikan peningkatan produktivitas karena penelitian ini belum membandingkan waktu kerja atau kesalahan administrasi sebelum dan sesudah penerapan.

Pengembangan berikutnya perlu menggabungkan evaluasi persepsi dengan indikator kinerja yang terukur, seperti waktu pencarian data, durasi penyusunan laporan, jumlah koreksi data, dan keteraturan pencadangan. Pelatihan penyegaran serta penunjukan penanggung jawab untuk setiap kelompok data juga penting agar basis data tetap mutakhir. Dengan pengelolaan yang konsisten, aplikasi berpotensi menjadi fondasi digitalisasi administrasi yang lebih tertib. Keberlanjutannya tetap bergantung pada tata kelola, kedisiplinan pembaruan, perlindungan data, dan evaluasi berkala.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan penerapan Database Pendataan Jemaat berbasis Web bagi gereja GKI Jemaat I.S. Kijne Abepura digunakan untuk mendukung pengelolaan data administrasi jemaat secara terintegrasi. Pengujian 13 fungsi layanan pada aplikasi database sistem pendataan jemaat, berhasil diuji dengan baik. Evaluasi penerapan aplikasi menggunakan kuesioner kepada empat peserta / responden hasilnya sangat baik dengan rata-rata hasil penilaian keseluruhan aspek adalah 4,54 atau 90,83%. Implementasi sistem memisahkan hak akses administrator dan pengguna umum untuk pengelolaan dan keamanan data. Kegiatan pengabdian memberikan solusi terhadap permasalahan pendataan manual, mendukung efisiensi administrasi, dan pelaporan data, serta mendukung transformasi digital dalam pengelolaan administrasi Jemaat I.S. Kijne Abepura.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Cenderawasih yang telah memberikan dukungan pembiayaan melalui Hibah PNPB UNCEN tahun 2026 sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adriane, W. E., Bertha, M. T. D. N., & Pekuwali. (2024). *Sistem Informasi Pendataan Jemaat Berbasis Web Di Gereja Kristen Sumba Jemaat Praiworka*. 397–409.

- Darmawan Juari K. Romu , Arini Aha Pekuwali, D. A. S. (2025). *Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Jemaat Berbasis Website (Studi Kasus: Gereja Kristen Sumba Jemaat Lambanapu)*. 3(1), 178–193.
- Dewanti, M., Ludji, Y., Talakua, A. C., & Sitaniapessy, D. A. (2024). *Design of Worship Service Information System at Sumba Christian Church Patawang Congregation Using Object Oriented Analysis and Design Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Ibadah di Gereja Kristen Sumba Jemaat Patawang Menggunakan Object Oriented Analys*. 4(January), 240–246.
- Dwi Prasetyo,, Oni, D. A., & Nafie, A. J. (2022). *PEMBUATAN DAN PELATIHAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN DATA JEMAAT BERBASIS WEB PADA GMT SESAWI OEPURA*. 2(1), 21–26.
- Hery,, Nathanael,, J., & Andree, A. E. W. (2021). *PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI GEREJA BERBASIS WEB UNTUK MENDUKUNG KEGIATAN JEMAAT GEREJA KRISTEN XYZ*. 6(1).
- Ibrahim, R., & Suryanti, C. (2021). *PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI IBADAH GEREJA BERBASIS WEB*. 45–52.
- Juan, V., & Rosalina Yani Widiastuti, L. (2023). *SISTEM INFORMASI PENDATAAN JEMAAT GEREJA KRISTEN JAWA PENARUBAN BERBASIS WEBSITE*. 2(3), 132–136.
- Kandai, B., Manullang, E. V, Ilmu, F., Universitas, M., Jayapura, T., Teknologi, J., & Vol, I. (2020). *SISTEM INFORMASI PENDATAAN JEMAAT GEREJA KRISTEN INJILI DI TANAH PAPUA BERBASIS WEB*. 8(2), 1–12.
- Mamesah, J. Y., & Yaulie Deo Y. Rindengan, S. R. S. (2012). *Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Dan Penatalayanan Gereja Berbasis Web Di Jemaat KGPM Eben Haezer Bahu*. 1–8.
- Oktavianus, Y., & Riadi, A. A. (2025). *Sistem Informasi Manajemen Jemaat Berbasis Web Untuk Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Gereja Pantekosta Serikat di Indonesia*. 6(3), 1573–1582.
<https://doi.org/10.47065/josh.v6i3.6961>
- Rajagukguk, I. S., Patinggi, R., & Metanfanuan, T. (2024). *Perancangan Sistem Informasi Gereja Berbasis Web Pada Gereja Kristen Injili Di Tanah Papua Jemaat Betlehem HBM Kota Sorong*. 5(2), 41–45.
- Sampebua, M. R., Pawan, E., Wororomi, J. K., & Kmurawak, R. M. (2025). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Jurnal Mengajar Berbasis Web untuk Guru SD Negeri Emereuw , Jayapura , Papua dalam Meningkatkan Administrasi Pembelajaran*. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 5(5), 1989–1998.
- Santoso, Y. E., Adithama, S. P., & Adithama, S. P. (2023). *Sistem Informasi Gereja Kristen Indonesia Berbasis Web dengan Framework Laravel*. 1(2), 59–65.
- Suryati, I., Djera, P., Dewi, T., Bertha, N., & Pekuwali, A. A. (2024). *Perancangan Sistem Informasi Pendataan Jemaat Berbasis Website (Studi Kasus : GKS Makamengggit). C*, 367–382.
- Yustisinas, X. C., & Dharmawan, A. (2025). *IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI GEREJA BERBASIS WEB UNTUK MENDUKUNG MANAJEMEN DAN PELAYANAN JEMAAT GKJ SEMARANG TIMUR*. 8(2).

Halaman ini dikosongkan